

ISBN : 978-602-73463-2-1

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

**PENYULUHAN, KOMUNIKASI PEMBANGUNAN
DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

[Semnas PKP-PM]

2 MEI 2019

TEMA:

**KONTRIBUSI ILMU PENYULUHAN
DAN KOMUNIKASI
PEMBANGUNAN UNTUK
MEMPERKUAT KEMANDIRIAN
MASYARAKAT INDONESIA PADA
ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

**Program Pascasarjana Universitas Andalas, Padang
Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan dan
Komunikasi Pembangunan**





SEMINAR NASIONAL

PENYULUHAN, KOMUNIKASI PEMBANGUNAN
DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

[Semnas PKP-PM]

2 MEI 2019

TEMA:

**KONTRIBUSI ILMU PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI
PEMBANGUNAN UNTUK MEMPERKUAT
KEMANDIRIAN MASYARAKAT INDONESIA PADA
ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

Program Pascasarjana Universitas Andalas, Padang
Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan dan
Komunikasi Pembangunan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga prosiding hasil seminar nasional Penyuluhan, Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (PKP-PM) dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun sebagai tindaklanjut dari kegiatan seminar nasional yang telah dilaksanakan pada Mei 2019. Seminar nasional yang diselenggarakan oleh Program studi Magister Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Program Pascasarjana Unand ini bertujuan untuk mengelaborasi pemikiran dan pengalaman berdasarkan hasil penelitian dan kajian pustaka terpilih tentang penyuluhan dan komunikasi pembangunan untuk memperkuat kemandirian masyarakat di era revolusi industry 4.0 .Makalah dalam prosiding ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang penyuluhan dan komunikasi pembangunan dalam rangka ,memfasilitasi masyarakat melakukan proses transformasi menuju kemandirian.

Materi dalam prosiding dikelompokkan berdasarkan tema penyuluhan pembangunan, komunikasi pembangunan, pengembangan/pemberdayaan masyarakat, pembangunan sosial, pelatihan masyarakat dan kewirausahaan sosial. Kami menyadari bahwa pengelompokkan makalah berdasarkan tema ini mungkin tidak dilakukan secara tepat karena keterkaitan antar tema yang ada, namun tim berusaha mengelompokkan berdasarkan dominasi kajian yang dikandung tiap makalah.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi pada kegiatan seminar dan penyusunan prosiding ini. Semoga kumpulan makalah hasil seminar yang dimuat dalam prosiding ini bermanfaat dan dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat Indonesia.

Padang, Juli 2019

Ketua Panitia

SAMBUTAN KOORDINATOR PRODI MAGISTER ILMU PENYULUHAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN

Publikasi prosiding seminar nasional tanggal 2 Mei 2019 ini telah menelusuri liku yang cukup lama. Namun, alhamdulillah, berkat yakin, usaha ini sampai juga. Oleh karena tekad program studi adalah menghadirkan bukti dan meraih kinerja. Tentu, sebagai bagian dari proses pembelajaran administratif dan substantif. Khususnya agar prodi – yang baru empat tahun berdiri – secara institusi, jadi lebih siap menumbuhkan daya tahan dan capaian untuk kejayaan bangsa.

Kesempatan ini juga digunakan untuk mengucapkan terima kasih tak hingga. Kepada semua institusi yang berkolaborasi bagi persiapan, penyelenggaraan dan pelaporan kegiatan seminar. Para pimpinan program pascasarjana, nara sumber, peserta, dan panitia. Semoga sumbangan dan kontribusi berupa sumber daya, tenaga, fikiran, waktu, fasilitas dan biaya mendapatkan balasan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Aamiin.

Akhirnya kami sampaikan prosiding ini sebagai bagian tak terpisahkan dari kolaborasi dan upaya menatap masa depan penyuluhan dan komunikasi kita. Sekiranya nampak kekeliruan, sudi kiranya bapak, ibu, saudara semua memberitahukannya. Mari kita saling memaafkan dan bersinergi bersama. Terima kasih.

Salam hormat

Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, MSi.

SAMBUTAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ANDALAS

Pertama sekali, kami ucapkan Selamat dan Terimakasih kepada Program Studi Magister Ilmu Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan Program Pascasarjana Universitas Andalas, atas kerja kerasnya dalam menyelenggarakan Seminar Nasional dengan tema “Penyuluhan, Komunikasi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat” di Padang, pada tanggal 2 Mei 2019.

Tema Seminar Nasional ini dipilih, karena sudah menjadi perhatian besar bagi para akademisi pembangunan saat ini, tidak hanya pada sektor pertanian, pedesaan, tetapi juga di sektor-sektor non-pertanian dan perkotaan. Walaupun pendekatan-pendekatan penyuluhan, komunikasi dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan untuk mendukung berbagai program ataupun proyek-proyek pembangunan baik yang dilakukan oleh pemerintah, donor asing ataupun program CSR suatu perusahaan di pedesaan ataupun di perkotaan, namun pada kenyataannya, banyak sekali program dan proyek-proyek pembangunan itu yang tidak berhasil seperti yang diharapkan, terutama terkait dengan keberlanjutan dan kemandirian yang terbentuk pada petani, kelompok tani ataupun masyarakat yang menerima program ataupun proyek-proyek tersebut. Seminar Nasional yang dihadiri oleh para akademisi, dosen dan mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia ini telah berhasil memberikan tempat bagi para akademisi tersebut untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan terkait dari berbagai kajian terhadap program-program dan proyek-proyek pembangunan di Indonesia khususnya. Satu hal penting yang cukup banyak terungkap adalah pergeseran bentuk pendampingan terhadap jalannya sudah program atau proyek pembangunan, dari suatu bentuk yang lebih bersifat “one-way direction” dalam penyuluhan dan komunikasi, ke arah yang lebih bersifat “interaktif” dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang lebih partisipatif.

Pertemuan antara para praktisi pembangunan, pemerhati masalah pembangunan dan para akademisi dari berbagai bidang ilmu sosial dan ekonomi dalam Seminar Nasional ini, merupakan satu bentuk sinergi yang sangat baik dan perlu terus dikembangkan lebih jauh,

sehingga tidak hanya mampu menghasilkan pemikiran-pemikiran baru untuk menjamin tercapainya cita-cita pembangunan berkelanjutan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mampu menghasilkan model-model pendidikan, pengajaran dan pelatihan dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang handal untuk melakukan kegiatan penyuluhan, komunikasi dan pemberdayaan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan.

Program Pascasarjana Universitas Andalas, yang sejak tahun 2012 telah dinyatakan sebagai satu Lembaga pendidikan pascasarjana yang mengkoordinir program-program magister dan doktor yang bersifat multi dan interdisiplin sangat mendukung sekali kegiatan Seminar Nasional seperti ini, karena Seminar ini telah memberi kesempatan kepada dosen dan mahasiswa program pascasarjana dari berbagai bidang studi terkait untuk dapat mempresentasikan hasil penelitiannya, dan juga memperoleh pemahaman dari akademisi bidang studi lainnya.

Akhir kata, kami, para Pimpinan di Program Pascasarjana, sekali lagi mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah bekerja keras mempersiapkan dan melaksanakan Seminar Nasional ini,. Terimakasih yang sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada Pimpinan Universitas Andalas, Pemerintah Kota Padang, serta kepada seluruh sponsor yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah mendukung penyelenggaraan Seminar ini.

Padang, Juni 2019

Prof. Dr. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc.
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Andalas

DAFTAR ISI

| | <i>Halaman</i> |
|---|----------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| SAMBUTAN KOORDINATOR PRODI MAGISTER ILMU PENYULUHAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN | ii |
| SAMBUTAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ANDALAS | iii - iv |
| DAFTAR ISI | v |
| PROLOG | 1 - 7 |
| MATERI PEMBICARA PANEL UTAMA | 8 - 72 |
| TOPIK PENYULUHAN PEMBANGUNAN | 73 - 225 |
| TOPIK KOMUNIKASI PEMBANGUNAN | 226 - 408 |
| TOPIK PENGMBANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT | 409 - 554 |
| TOPIK PEMBANGUNAN SOSIAL | 555 - 639 |
| TOPIK PELATIHAN MASYARAKAT | 640 - 674 |
| TOPIK KEWIRAUSAHAAN SOSIAL | 675 - 704 |
| EPILOG | 705 - 706 |

**SEMINAR NASIONAL
PENYULUHAN, KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

TOPIK KOMUNIKASI PEMBANGUNAN

Daftar Halaman

| No. | Judul & Peserta | Halaman |
|------------|--|----------------|
| 1. | KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEMERINTAHAN NEGERI PASCA KONFLIK DI KOTA AMBON <i>Andreas Pandiangan</i> | 228 - 248 |
| 2. | PERAN MEDIA MASSA DALAM PEMBANGUNAN PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA <i>Basril Basyar</i> | 249 - 259 |
| 3. | KAJIAN TEORITIS MENGENAI PERSEPSI KONSUMEN TENTANG KARAKTERISTIK INOVASI INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMASARAN SAYURAN SECARA ONLINE <i>Edi Dwi Cahyono</i> | 260 - 278 |
| 4. | TINGKAT ADOPSI INOVASI PADA DAN PEMANFAATAN SUMBER INFORMASI MEDIA MASSA OLEH PETERNAK SAPI PERAH DI KOTA PADANG PANJANG, SUMATERA BARAT <i>Ediset</i> | 279 - 289 |
| 5. | ANALISIS HUBUNGAN KREDIBILITAS KOMUNIKATOR DENGAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI KELURAHAN AIR MANIS KOTA PADANG <i>Gisky Andria Putra</i> | 290 - 304 |

Sambungan Daftar Halaman

| No. | Judul & Peserta | Halaman |
|------------|--|----------------|
| 6. | JARINGAN KOMUNIKASI ANTAR USAHA KECIL MENENGAH (UMKM) DALAM PRAKTIK EKONOMI FESTIVAL <i>Iwan Nurhadi</i> | 305 - 322 |
| 7. | PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN MULTIMEDIA (TIM) : MEDIA VISUAL, AUDIO, DAN AUDIOVISUAL DALAM INTERAKSI KOMUNIKASI MASYARAKAT (STUDI KASUS IBU-IBU MAJELIS TAKLIM MUSHOLA AR-RAHMAN BANDAR LAMPUNG) <i>Kordiyana K Rangga</i> | 324 - 331 |
| 8. | DAMPAK FAKTOR INTERNAL PETANI UPAYA KHUSUS TANAMAN JAGUNG BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA <i>Marsianus Palo</i> | 332 - 351 |
| 9. | STRATEGI KOMUNIKASI PEMBANGUNAN START UP BERBASIS ONLINE SHOP <i>Sulthan Jiyad Muqsith Asmara</i> | 352 - 365 |
| 10. | OPTIMALISASI APLIKASI TYPEFORM UNTUK EVALUASI KAPASITAS MASYARAKAT TERHADAP BENCANA GEMPA <i>Tedy Wiraseptya</i> | 366 - 375 |
| 11. | PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN <i>Neni Efrita</i> | 376 -392 |
| 12. | MENGEMBANGKAN BRAND ASSOCIATION DALAM KAMPANYE KESEHATAN GenRe (Generasi Berencana) <i>Suharyanti</i> | 393 - 408 |

TINGKAT ADOPSI INOVASI PADA DAN PEMANFAATAN SUMBER INFORMASI MEDIA MASSA OLEH PETERNAK SAPI PERAH DI KOTA PADANG PANJANG, SUMATERA BARAT

Ediset ^{1*}, Amrizal Anas ¹, dan Edwin Heriyanto ¹

¹ Bagian Pembangunan dan Bisnis Peternakan
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang

*Email : edisetjami80@gmailcom

ABSTRAK

Tempat pelaksanaan penelitian adalah daerah sentral peternakan sapi perah Sumatera Barat, yaitu di Kota Padang Panjang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkatan adopsi inovasi pada aspek teknis usaha peternakan sapi perah dan pemanfaatan sumber informasi inovasi dari media massa oleh peternak sapi perah. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dan analisa data sekunder. Sampel penelitian adalah seluruh peternak sapi perah yang ada di Kota Padang panjang, jumlah sampel ditetapkan dengan teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 27 peternak. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan skala likert, dimana jawaban diberi skor dan persentase dan Selanjutnya nilai skor yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori yang telah ditetapkan oleh Ditjen Peternakan (1992). Penelitian menunjukkan hasil bahwa tingkat adopsi inovasi pada aspek teknis usaha peternakan sapi perah di Kota padang panjang berada pada kategori baik, dengan persentase rataan skor adalah 86.59% dan pemanfaatan sumber informasi inovasi oleh peternak dari media massa, baik media cetak, media elektronik maupun media sosial berada pada kategori sedang, dimana persentase rataan skornya adalah 60.93%.

Kata Kunci : Metode Penyuluhan, Bioteknologi Reproduksi, Usaha Peternakan Sapi,

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi perah merupakan bagian dari usaha peternakan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memenuhi kebutuhan pangan, terutama untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan penyediaan bahan baku bagi industri. Produk sapi perah seperti susu harus terjaga ketersediaannya secara kontinuitas agar terjadi keseimbangan antara permintaan dengan ketersediaannya, oleh karena itu permintaan susu

nasional yang terus meningkat setiap tahunnya, perlu pula diimbangi dengan peningkatan produksi susu secara nasional. Kondisi ini berbanding terbalik dengan situasi pada saat ini dimana Direktorat Jendral Peternakan (2010) mengatakan bahwa permintaan susu nasional sebesar 80% masih di impor dari luar negeri. Hal ini memberikan peluang bagi peternak domestik untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor.

Upaya untuk menjaga produksi susu agar tetap stabil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah lokasi dan penerapan inovasi. Peternakan sapi perah pada dasarnya tepat di lakukan di di daerah dataran tinggi, karena apabila dilakukan pada daerah dataran rendah akan menyebabkan produksi susu tidak maksimal karena energi ternak terkuras untuk menyesuaikan diri dengan suhu lingkungan , Phillip (2001) mengatakan bahwa salah satu kendala yang menonjol dalam pengembangan usaha sapi perah di daerah dataran rendah adalah faktor suhu udara yang relatif panas dan berdampak negatif terhadap kemampuan produksi sapi perah.

Provinsi Sumatera Barat memiliki beberapa daerah yang berada pada dataran tinggi, diantaranya adalah kota Padang Panjang. Kota padang panjang merupakan daerah sentra peternakan sapi perah di Sumatera Barat dengan pemeliharaan yang intensif dan termasuk skala usaha rakyat dengan kepemilikan kurang dari 20 ekor. Usaha peternakan sapi perah di tempat ini sama halnya dengan kondisi nasional, dimana populasi cenderung mengalami pengurangan dari tahun ke tahun, dimana tahun 2015 jumlah populasi 406 ekor, tahun 2016 berkurang menjadi 374 dan semakin berkurang pada tahun 2017 menjadi 341 ekor (Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang (2018).

Penurunan jumlah populasi seyogyanya akan berdampak terhadap penurunan jumlah produksi susu, untuk itu perlu upaya upaya khusus untuk memoderenisasi peternak sapi melalui adopsi inovasi pada usaha yang dijalani yang terkait dengan aspek teknis dari usaha peternakan sapi perah itu sendiri, baik itu inovasi yang berkaitan dengan bibit, pakan, pengelolaan, perkandangan maupun yang berkaitan dengan kesehatan ternak. Moderenisasi usaha peternakan sapi perah sudah sepatutnya dilakukan agar usaha dapat berjalan efektif dan produktif, efektif dalam usaha dan produktif di hasil usaha.

Keberhasilan usaha pada prinsipnya di tentukan oleh kemauan dari peternak untuk mengembangkan usahanya, disamping di bantu oleh pihak lain. Kemauan untuk memoderenisasi usaha adalah wujud proaktif peternak untuk merevitalisasi usaha secara

swadaya dengan memanfaatkan sumber informasi yang ada. Sumber informasi tentang inovasi seperti media massa merupakan fasilitas informasi yang dapat dimanfaatkan oleh oleh peternak untuk mendukung usahanya, baik itu berupa media cetak, media elektronik maupun yang dalam bentuk media sosial.

Usaha peternakan moderen itu tergambar dari kemauan yang tingi dari peternak untuk menjalankan usaha yang berbasis inovasi dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk mendapat solusi dari permasalahan usaha yang ditemui, melalui pemanfaatan sumber informasi seperti media massa akan mengurangi ketergantungan peternak dari pihak lain sehingga pada gilirannya akan muncul peternak peternak yang tangguh dan mandiri.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dari penelitian ini, yaitu :

Bagaimana tingkat adopsi inovasi dan pemanfaatan media massa sebagai sumber informasi inovasi oleh peternak sapi perah di Kota Padang Panjang Sumatera Barat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat adopsi inovasi dan pemanfaatan media massa sebagai sumber informasi inovasi oleh peternak sapi perah di Kota Padang Panjang Sumatera Barat.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli tahun 2017 di Kota Padang Panjang. Penetapan daerah ini sebagai lokasi penelitian karena merupakan daerah sentra peternakan sapi perah di Sumatera Barat dengan pemeliharaan yang

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data primer adalah data tentang adopsi inovasi pada aspek teknis usaha peternakan sapi perah, seperti adopsi inovasi pada aspek bibit, pakan, pengelolaan, perkandangan dan kesehatan ternak, kemudian data primer tentang pemanfaatan media massa sebagai sumber informasi inovasi, baik itu media cetak, media

elektronik maupun media sosial. Untuk data sekunder dikumpulkan sesuai kebutuhan peneliti yang diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui *Personal Interview* terhadap seluruh responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) melalui wawancara berstruktur dan dengan pengamatan langsung.

Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 27 peternak, yaitu seluruh peternak sapi perah yang sudah menjalankan usaha peternakannya secara intensif dan sudah memproduksi susu yang ada di Kota Padang Panjang.

Penentuan sampel dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 27.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian ini dilakukan analisis secara deskriptif kuantitatif, yang dihitung dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang untuk kelompok tentang fenomena sosial (sugiyono,2014). Melalui skala likert, variabel akan diukur dan dijabarkan melalui indikator, Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk analisis Kuantitatif maka jawaban diberi skor sebagai berikut :

1. Setuju (ST) : Skor 3
2. Ragu-Ragu (RR) : Skor 2
3. Tidak Setuju (TS) : Skor 1

Data aspek yang diperoleh , dikumpulkan dalam bentuk tabel, kemudian dihitung berdasarkan skor masing – masing sesuai dengan “Pedoman Identifikasi Faktor Penentu

Teknis Peternakan Ditjen Peternakan 1992". Selanjutnya nilai skor yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori yang telah ditetapkan oleh Ditjen Peternakan (1992) yaitu:

- a. Kategori baik, persentase yang diperoleh 81-100%
- b. kategori sedang, persentase yang diperoleh 60-80%
- c. kategori kurang, persentase yang diperoleh kecil dari 60% .

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Adopsi Inovasi Pada Aspek Teknis Usaha Peternakan Sapi Perah

Tabel 1. Persentase Rataan Skor dan Kategori Adopsi Inovasi Pada Usaha Peternakan Sapi Perah

| No | Variabel | Skor | Total Skor | % Skor | Kategori |
|---------------|--------------|------|------------|--------|----------|
| 1 | Bibit | 156 | 160 | 97.50 | Baik |
| 2 | Pakan | 102 | 140 | 72.86 | Sedang |
| 3 | Pengelolaan | 132 | 148 | 89.19 | Baik |
| 4 | Perkandangan | 120 | 148 | 81.08 | Baik |
| 5 | Kesehatan | 144 | 156 | 92.31 | Baik |
| % Rataan skor | | | | 86.59 | Baik |

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Adopsi Inovasi Pada Aspek Bibit

Penelitian yang dilakukan di Kota Padang Panjang Sumatera Barat menunjukkan hasil bahwa peternak sapi perah sudah melakukan adopsi inovasi pada aspek bibit dengan baik, dimana persentase rataaan skor yang diperoleh adalah 97.50%. Rataan persentase skor ini apabila dibandingkan dengan kategori yang telah ditetapkan oleh Ditjen Peternakan (1992) berada pada kategori Baik, dimana kategori yang ditetapkan itu adalah : Kategori baik dengan persentase 81-100%, kategori sedang dengan persentase 60-80% dan kategori kurang dengan persentase kecil dari 60%.

Adopsi inovasi yang baik pada aspek teknis bibit menunjukkan bahwa peternak sapi perah di daerah penelitian sudah menjalankan usaha peternakannya sesuai dengan pedoman teknis bibit yang telah ditetapkan atau disarankan oleh Dinas pertanian dan Peternakan, dimana aspek teknis itu diantaranya adalah recording pemuliaan bibit, jenis bibit, seleksi bibit serta tampilan fisik dan reproduksi bibit. Kondisi ini menggambarkan

bahwa peternak sudah memiliki pengetahuan tentang bibit, baik yang berdasarkan dari pengalaman beternak maupun dari pengetahuan yang berasal dari pendidikan. Menurut Mardikanto (2009), hakikat pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan atau bahkan memperbaiki mutu keberadaannya menjadi semakin baik.

Adopsi Inovasi Pada Aspek Pakan

Hasil penelitian terkait dengan aspek pakan ini menunjukkan hasil bahwa belum semua peternak sapi perah di Kota Padang Panjang yang mampu untuk mengadopsi inovasi yang terkait dengan pakan, persentase rata-ran skor hasil penelitian adalah 72.86%, hal ini jika dibandingkan dengan ketetapan Ditjen peternakan (1992), maka pada aspek pakan adopsi inovasi oleh peternak hanya berada pada kategori sedang, padahal pakan merupakan aspek yang paling penting dalam menjalankan usaha peternakan sapi. Menurut Sugeng (2004) pakan yang diberikan kepada ternak harus disesuaikan dengan tujuan, yaitu makanan perawatan untuk mempertahankan hidup dan kesehatan, dan makanan produksi untuk pertumbuhan dan penambahan berat.

Adopsi inovasi pada aspek pakan yang belum optimal salah satunya disebabkan oleh rendahnya kontribusi stake holder terkait (penyuluh) dalam mengintroduksi hal-hal yang berkaitan dengan pakan ternak sapi perah seperti: kandungan gizi dari pakan, formulasi pakan, jenis-jenis pakan, komposisi pakan dan inovasi di bidang pakan. Seyogyanya penyuluh peternakanlah yang berperan penting untuk merubah perilaku peternak, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak menerapkan menjadi menerapkan sampai terampil menerapkannya sendiri. Anwar (2009) mengatakan bahwa adopsi inovasi adalah terjadinya perubahan perilaku, baik pada aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) maupun aspek psikomotor (keterampilan).

Adopsi inovasi Pada Pengelolaan

Adopsi inovasi pada pengelolaan sudah dilakukan secara baik oleh peternak sapi perah di daerah penelitian, hasil penelitian menunjukkan persentase rata-ran skor adalah 89.19% dan angka ini sudah berada kategori yang baik. Panduan *Good Dairy Farming*

Practices (GDFP) menunjukkan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sapi perah adalah membersihkan sapi, membersihkan kandang, cara pemerahan, pemeliharaan pedet dan dara, pengeringan sapi laktasi, pencatatan usaha dan manajemen kotoran

Hasil ini menunjukkan bahwa peternak sudah mengadopsi inovasi berdasarkan panduan GDFP, dimana peternak di daerah penelitian sudah membersihkan kandang, membersihkan sapi, cara pemerahan serta pengelolaan yang baik pada sapi laktasi. Sudono (1999) menyarankan sebelum sapi diperah bagian badan sapi sekitar lipat paha dan bagian belakang harus dibersihkan untuk mencegah kotoran yang menempel pada bagian-bagian tersebut jatuh kedalam susu pada waktu sapi diperah dan cara mengeringkan sapi adalah dengan pemerahan berselang atau penghentian pemerahan secara mendadak.

Peternak di daerah penelitian juga sudah melakukan pencatatan yang baik terhadap usaha yang dijalankan, hal ini tentu sangat berguna untuk ekspansi usaha ke dalam bentuk yang lebih berkembang dan maju. Pencatatan ini juga tidak terlepas dari tujuan usaha yang sudah berorientasi bisnis dan sitem pemeliharaan yang intensif. Pentingnya pencatatan usaha bertujuan agar usaha yang dijalankan dapat terkontrol, terevaluasi dan diketahui perkembangannya (Hertanto *et. al.*, 2012).

Adopsi Inovasi Pada Perkandangan

Peternak sapi perah di daerah penelitian sudah mengadopsi inovasi yang terkait dengan perkandangan secara baik, hasil persentase rata-rata skor untuk perkandangan adalah 81.08%, itu artinya bila dibandingkan dengan pedoman teknis Ditjen Peternakan (1992) maka persentase rata-rata skor tersebut berada pada kategori baik, namun meskipun demikian pada drainase kandang serta peralatan kandang masih belum optimal dan lengkap.

Menurut Sugeng (2004), pembangunan kandang bertujuan untuk melindungi ternak terhadap gangguan luar yang merugikan, baik terhadap karena sengatan matahari, kedinginan, kehujanan, dan tiupan angin kencang. Kontruksi kandang harus kuat dan mudah dibersihkan serta sirkulasi udara yang lancar. Oleh karena itu, dalam pemilihan tempat perlu diperhatikan mengenai arah kandang, ventilasi, atap, dinding, dan lantai kandang.

Adopsi Inovasi Pada Pencegahan Penyakit

Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil, dimana peternak sapi perah di daerah penelitian sudah melakukan adopsi inovasi pada aspek pencegahan penyakit dengan baik, dimana persentase rataan skor hasil penelitian pada pencegahan penyakit ini adalah 92.31%. Hasil ini menggambarkan bahwa peternak sapi perah sudah memiliki pengetahuan yang tentang hal hal yang berkaitan dengan upaya untuk pencegahan penyakit pada ternak sapi perah yang mereka pelihara, seperti teknik isolasi, kandang karantina, sanitasi dan vaksinasi. Abidin (2006) mengatakan bahwa upaya untuk pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan kandang karantina, menjaga kebersihan sapi bakalan dan kandang, serta melakukan vaksinasi secara berkala.

Tingkat adopsi yang baik oleh peternak sapi perah tidak terlepas dari suporting oleh petugas Keswan (kesehatan hewan) yang ada di daerah penelitian, dimana di daerah penelitian terdapat sala satu Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) yang komfatibel di Sumatera Barat, dengan staf yang tersepesialisasi dibidangnya masing masing, terutama staf dengan bidang ilmu kedokteran hewan sebanyak 7 orang. Kehadiran para dokter hewan inilah yang paling banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman pada peternak untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit.

II. Pemanfaatan Media Massa Sebagai Sumber Informasi oleh Peternak Sapi Perah

Tabel 2. Peranan Media Masa pada Usaha Peternakan Sapi Perah

| No | Jenis Media | n | Skor | Total Skor | % Skor | Kategori |
|----|-----------------------|----|------|------------|--------|----------|
| 1 | Media Cetak | 8 | 72 | 130 | 55.38 | Kurang |
| | Majalah | 6 | | | 41.54 | |
| | Seminar | 2 | | | 13.85 | |
| 2 | Media Elektronik | 13 | 102 | 140 | 72.86 | Sedang |
| | Televisi | 1 | | | 5.60 | |
| | Internet | 2 | | | 11.21 | |
| | Televisi dan Internet | 10 | | | 56.04 | |
| 3 | Media Sosial | 6 | 60 | 110 | 54.55 | Kurang |
| | Facebook | 3 | | | 27.27 | |
| | BBM | 1 | | | 9.09 | |
| | Whatshapp | 1 | | | 9.09 | |
| | Facebook/Whatshapp | 1 | | | 9.09 | |
| | % Rataan Skor | | | | 60.93 | Sedang |

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2017

Pemanfaatan Media Cetak

Peternak sapi perah kurang memanfaatkan media cetak sebagai sumber informasi dalam menjalankan usaha peternakan mereka, hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan, dimana hanya 55.38% saja peternak yang memanfaatkan keberadaan media cetak sebagai sumber informasi dan jenis media cetak yang digunakan hanya majalah dan materi seminar, sedangkan surat kabar dan tabloid pertanian tidak sama sekali. Penyebab tidak adanya peternak yang mengakses surat kabar dan tabloid sebagai sumber informasi adalah kurangnya berita yang memuat informasi mengenai bidang peternakan.

Media cetak seperti surat kabar, tabloid, majalah dan materi seminar sebenarnya referensi utama yang semesti dapat dimanfaatkan oleh peternak sapi perah sebagai sumber informasi, karena media cetak dengan berbagai jenis tersebut tidak terlalu menuntut peternak, baik dari segi pengetahuan, biaya maupun waktu. Kelebihan surat kabar yaitu sifat beritanya tercetak, memungkinkan responden untuk membacanya kapan saja, sehingga dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk memperoleh berbagai informasi melalui surat kabar (Effendy, 2000).

Pemanfaatan Media Elektronik

Penelitian menunjukkan hasil bahwa sebagian besar peternak sapi perah di daerah ini memanfaatkan media elektronik sebagai sumber informasi untuk mendukung usaha peternakan yang dijalani, hal ini terlihat dari persentase skor hasil penelitian yang diperoleh sebesar 72.86% dan berada pada kategori sedang. Jenis media elektronik yang banyak diakses oleh peternak adalah televisi dan internet dengan pesentase skor 56.04%, sedangkan radio sebagai sala satu jenis media elektronik tidak pernah dipergunakan peternak sebagai sumber informasi yang terkait dengan usaha peternakan sapi perah. Penyebab peternak tidak menggunakan radio sebagai sumber informasi adalah rendahnya minat peternak untuk mendengarkan radio, disamping keberadaan radio itu sendiri yang semakin berkurang di tengah masyarakat dan beritanya juga tidak sesuai dengan kebutuhan peternak.

Televisi dan internet merupakan jenis media elektronik yang sebagian besar dimanfaatkan oleh peternak, namun sudah barang tentu tidak semua peternak yang bisa mengakses kedua jenis sumber informasi tersebut, terutama internet. Internet hanya bisa diakses oleh peternak tertentu saja, maka untuk itu pemerintah harus dapat menyediakan

sumber informasi jenis lain terkait dengan usaha peternakan sapi perah, agar usaha ini dapat selalu berkembang. Ramírez dan Wendy (2004) mengatakan bahwa pemerintah perlu mendorong perluasan jaringan informasi dan penyiaran publik, khususnya di daerah-daerah yang masih terpencil untuk membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan dan pendayagunaan informasi dalam volume yang luas secara cepat dan akurat.

Pemanfaatan Media Sosial

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan gambaran bahwa media sosial masih kurang dimanfaatkan oleh peternak sapi perah sebagai sumber informasi, hasil persentase skor penelitian adalah 54.55%. Kurangnya pemanfaatan media sosial ini sebagai sumber informasi tidak lepas dari kondisi dari peternak itu sendiri, dimana sebagian besar peternak sapi perah didaerah ini lebih banyak yang sudah berusia dewasa dan bahkan berusia lanjut, sehingga mereka lebih cenderung memanfaatkan sumber informasi dari sesama peternak saja, atau dari penyuluh atau fasilitator jenis lainnya.

Peternak yang berlandaskan dari pengalaman beternak ini sebaiknya juga berupaya dan belajar untuk memanfaatkan berbagai jenis sumber informasi yang ada, sehingga akan memperkaya referensi dan rujukan yang dipergunakan, dan hal tersebut akan berdampak positif terhadap usaha yang ditekuni. Mardikanto (2010) mengatakan semakin banyak ragam media yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkomunikasi akan memberikan pengaruh yang semakin baik, sebab selain jumlah informasi menjadi makin lengkap, biasanya juga lebih bermutu atau semakin memberikan kejelasan terhadap inovasi yang diterima.

KESIMPULAN

1. Adopsi inovasi pada aspek teknis pakan, bibit, pengelolaan, perkandangan dan pencegahan penyakit pada usaha peternakan sapi perah di Kota Padang Panjang sudah berada pada kategori baik dengan persentase rataan skor adalah 86.59%.

2. Pemanfaatan media massa seperti media cetak, media elektronik dan media sosial sebagai sumber informasi oleh peternak sapi perah di Kota Padang Panjang berada pada kategori sedang dengan persentase rata-rata skor adalah 60.93%

REFERENSI

- Abidin, Z. 2006. Penggemukan Sapi Potong. PT Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Anwar, S; Madariza, F. dan Anas, A. 2009. Ilmu Penyuluhan Pertanian. Universitas Andalas, Padang.
- Ditjen Peternakan . 1992. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan . Proyek Peningkatan Produksi Peternakan . Diklat Peternakan. Jakarta.
- Effendy, O.U. 2000. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Citra Aditya Bakti.
- Hertanto, S.B., Widiati, R., Adiarto, 2012. Analisis ekonomi peternakan sapi perah rakyat dan strategi pengembangannya di dataran rendah. Buletin Peternakan 36(2): 129-140.
- Mardikanto. T. 2009. System Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta
- 2010. Komunikasi Pembangunan. Surakarta: Sebelas Maret university press.
- Ramírez, R. and Wendy, Q. 2004. Communication For Development. International Development Research Centre and the Food and Agriculture Organization of the United Nations. 2004
- Siregar, Basya, S. 2013. Bisnis Penggemukan Sapi. Jakarta Timur: Penebar Swadaya.
- Soedarmanto. 2003. Buku Referensi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Teori dan Penerapannya. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sudono, A., 1999. Ilmu Produksi Ternak Perah. Bogor. Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor.
- Sugeng, Y. B. 2004. Beternak Sapi Potong. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Wirartha, I. M. 2006. Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. CV. Andi Offset, Yogyakarta.

SEMINAR NASIONAL

PENYULUHAN, KOMUNIKASI PEMBANGUNAN
DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

[Semnas PKP-PM]

2 MEI 2019

GRAND INNA HOTEL PADANG

KERJASAMA



ISBN 978-602-73463-2-1



SEKRETARIAT

Gedung Program Pascasarjana Kampus Limau Manis Padang - 25163

Telp : 0751-71686; Fax: 0751-71691

Website : <http://seminar.pasca.unand.ac.id/pkp-pm-2019>

Email : semnas.pkppm.2019@gmail.com